

**PENGARUH LEVERAGE, BETA, MARKET TO BOOK VALUE RATIO DAN
FIRMSIZE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015)

RONI

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Jl. Mayjend. Haryono 193 Malang 65144

Telp. (0341) 551932, 551822 Fax. (0341) 552249, hp 085311091018

Email. Onieqsujen@yahoo.com

ABSTRACT

The financial report is a useful information tool for the internal and external parties. Profit is one part of the financial statements that are getting a lot of attention and a lot of research to prove the existence of the relationship very closely with the level of return the company's stock. A quantity that indicates the relationship between profit and the return of shares called the Earnings Response's (ERC).

This research aims to know the influence of Leverage, Beta, Market to Book Value Ratio and Firm size against Earnings Response's (ERC). This research uses the population of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) 2013 period up to 2015 in accordance with the specified criteria. The data used in this research is secondary data. Analysis tools are used multiple linear regression and hypothesis testing is performed using a test f, t test and coefficient of determination. The independent variable in this study is Leverage, Beta, Market to Book Value Ratio and Firm size. While the dependent variable in this study is the Earnings Response's (ERC).

Based on the results of data analysis can put forward some conclusions as follows: 1 t test) results show that for Leverage variable have no effect significantly to Earnings Response's (ERC). 2 Variable Beta) do not affect significantly to Earnings Response's (ERC). 3) Market to Book Value Ratio has influence that significant against Earnings Response's (ERC). And Firm size variables have significant effects against Earnings Response's (ERC).

Keywords: Earnings, Leverage's Response, Beta, Market To Book Value Ratio, Firm Size.

1. PENDAHULUAN

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi pencapaian laba (*earning*) dalam suatu periode. Laba (*earnings*) merupakan ukuran kinerja atau keberhasilan bagi suatu perusahaan dan digunakan oleh investor dan kreditur untuk pertimbangan pengambilan keputusan melakukan investasi atau penambahan kredit dan menjadi perhatian pihak pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Brigham dan Houston (2001:36) menyatakan bahwa *leverage* merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas pun semakin besar.

Elton dan Gruber (1994) dalam Indra dkk, (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan resiko yang akan dihadapi oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil resikonya. Untuk mengukur suatu risiko yang sistematis yang dibutuhkan ialah alat ukur beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas *return* sekuritas ke-i dengan *return* pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar. Beta juga bisa menjadi salah satu alat ukur sebelum menentukan investasi yang akan dilakukan.

Collins dan Kothari (1989) dalam (Mulyani, 2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki *earnings response coefficient* tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh

leverage, *beta*, *market to book value ratio* dan *firmsize* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2015.

kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis

1) *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. *Leverage* perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri, atau dikenal dengan *debt to equity ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat DER tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) Subrata, (2013).

2) *Beta*

Beta mencerminkan risiko sistematis. Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* di masa yang akan datang. Jika *future return* tersebut semakin berisiko, maka reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah. Dengan kata lain, jika beta semakin tinggi, maka *earnings response coefficient* (ERC) akan semakin rendah (Scott, 2000) dalam (Sayekti, 2007).

3) *Market to Book Value Ratio*

Kesempatan yang bertumbuh yang dihadapi perusahaan di waktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Kesempatan bertumbuh tersebut hanya dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi. Kegiatan tersebut akan memerlukan biaya yang relatif besar, sehingga dapat berdampak langsung pada kondisi likuiditas perusahaan.

4) *firmsize*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan (Rofika, 2015).

5) *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Menurut Cho dan Jung, (1991) dalam Murwaningsari, (2008) ERC didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan *slope koefisien* dalam *regresi abnormal returns* saham dan *unexpected earning*. Koefisien respon laba ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan (Diantimala, 2008).

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laba memiliki kualitas yang berbeda-beda. Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan dari tingginya ketika pasar merespon informasi laba. Respon pasar dalam menanggapi laba yang dihasilkan suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan pasar dalam mengambil keputusan terutama dalam berinvestasi. Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (Koefisien Respon Laba), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Dalam penelitian ini *earnings response coefficient* (ERC) di pengaruhi empat faktor yaitu : *Leverage*, *Beta*, *Market to Value Ratio*, dan *Firm size*.

Leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan di biayai oleh hutang. Untuk perusahaan cenderung berhutang setiap adanya peningkatan laba akan dirasakan oleh pemberi pinjaman sebagai suatu keamanan. Apabila terjadi peningkatan laba, investor menanggapi ini sebagai hal yang buruk, karena yang diuntungkan adalah *debtholders* bukan *shareholders*. semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah keresponan laba.

Risiko sistematis (*beta*) adalah risiko yang dialami semua investasi tanpa terkecuali yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Risiko ini disebut risiko pasar. Perusahaan yang memiliki risiko yang lebih tinggi akan menyebabkan pengharapan investor terhadap laba perusahaan semakin kecil.

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Kesempatan yang dihadapi perusahaan diwaktu yang akan datang, ini akan direspon positif oleh pemodal. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula keresponan laba, karena pemodal akan merespon positif dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan aset atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki total aktiva yang lebih besar dari

perusahaan kecil. Apabila perusahaan semakin meningkat total aktivasnya maka akan semakin tinggi pula kereponan laba, yang berarti pemodal merespon positif laba yang di hasilkan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Leverage, beta, market to book value ratio* dan *firmsize* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

H_{1a} : *leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

H_{1b} : *Beta* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

H_{1c} : *Market To Value Ratio* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

H_{1d} : *Firmsize* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel penelitian

Variabel dependen (X) dalam penelitian ini adalah *EarningsResponse Coefficient (ERC)*. Variabel independen (Y) dalam penelitian ini adalah *Leverage, beta, market to book value ratio* dan *firmsize*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015 Sedangkan Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan model persamaan yang digunakan adalah:

$$ERC_{it} = \beta_0 + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 BETA_{it} + \beta_3 MB_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + E$$

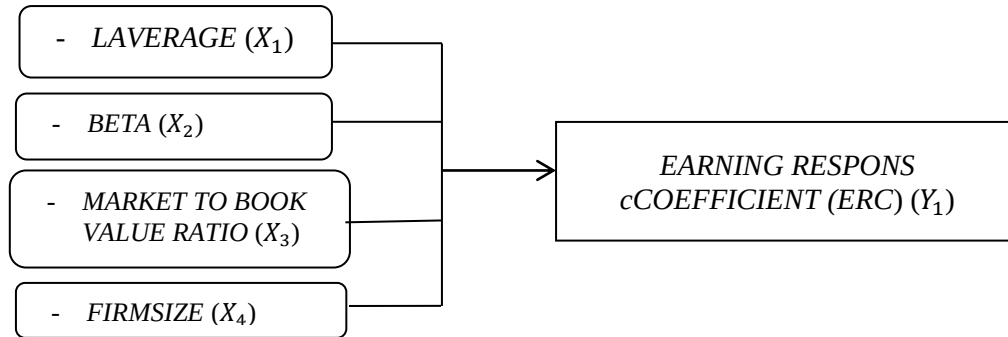
Dimana:

ERC_{it} : *Earning Respons coefficient (ERC)*

LEV_{it} : *Leverage*

$BETA_{it}$: Risiko Sistematis
 MB_{it} : Market To Book Value Ratio
 $SIZE_{it}$: ukuran perusahaan

Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Jawaban Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	144	,073	1,249	0,44404	,204170
BETA	144	-539,395	14,035	-3,31115	45,109822
MB	144	-2,695	58,481	3,58451	7,909618
SIZE	144	25,295	34,576	28,77199	1,913186
ERC	144	-32,65	28,09	-25,1875	7,60990
Valid N(listwise)	144				

SUMBER: DATA SEKUNDER YANG DIOLAH, 2017

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *Leverage*, *Beta*, *Market to Book Value Ratio* dan *Firm size* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. *leverage* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,073; nilai *maksimum* 1,249; *mean* sebesar 0,44404; dengan *standar deviasi* 0,204170.
2. *Beta* mempunyai nilai *minimum* -539,395; nilai *maksimum* 14,035; *mean* sebesar -3,31115; dengan *standar deviasi* 45,109822.
3. MB mempunyai nilai *minimum* sebesar -2,695; nilai *maksimum* 58,481; *mean* sebesar 3,58451; dengan *standar deviasi* 7,909618
4. *Size* mempunyai nilai *minimum* sebesar 25,295; nilai *maksimum* 34,576; *mean* sebesar 28,77199; dengan *standar deviasi* 1,913186
5. *ERC* mempunyai nilai *minimum* sebesar -32,65; nilai *maksimum* 28,09; *mean* sebesar -25,1875; dengan *standar deviasi* 7,60990

6. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa dalam pengujian regresi berganda didapatkan nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,178 (17,8%) yang artinya sebesar 17,8% variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Leverage*, *Beta*, *Market To Book Value Ratio* dan *Firm size*. sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian seperti persistensi laba, kebijakan dividen, dan good cooperate governance.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,423(a)	,178	0,634	,0345

Uji parsial (Uji T)

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,04006	,000		-,180	,857
LEVERAGE	6,57006	,000	,000	,522	,603
BETA	9,23009	,000	,000	,165	,869
MB	1,000	,000	1,039	804,3022022	,000
SIZE	-1,000	,000	-,251	-386,723707	,000

verage terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki 0,603 (sig. > 0,05), maka hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Jika dilihat dari β yang nilai positif, artinya setiap peningkatan nilai dari *Leverage* akan diikuti dengan kenaikan nilai dari *Earnings Response Coefficient* (ERC). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Indra, dkk (2011) yang menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), tetapi berbeda dengan hasil penelitian Kurniawati, (2014) yang menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2. Pengaruh *Beta* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Beta* memiliki 0,869 (sig. > 0,05), maka

hasil pengujian menunjukkan bahwa β secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), dan jika dilihat dari β yang nilai positif artinya setiap peningkatan nilai dari β akan diikuti dengan kenaikan nilai dari *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Silalahi, (2014) menyimpulkan bahwa β tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3. Pengaruh *Market to Book Value Ratio* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Market To Book Value Ratio* memiliki 0,000 ($\text{sig.} > 0,05$), maka hasil pengujian menunjukkan bahwa *Market To Book Value Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), dan jika dilihat dari β yang nilai positif, menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang (Mulyani, 2007).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Indra, dkk (2011), Widayanti, dkk (2014), Rofika (2015) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), tetapi berbeda dengan hasil penelitian Setiawati dan Nursiam, (2014) yang menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* memiliki 0,000 ($\text{sig.} > 0,05$), maka hasil pengujian menunjukkan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), dan jika dilihat dari β yang nilai negatif yang artinya setiap kenaikan nilai β tidak akan diikuti dengan naiknya nilai dari *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantimala, (2008), Pujiati, (2012), Nofianti, (2014), Setiawati dan Nursiam, (2014), Widayanti, (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), tetapi berbeda

dengan hasil penelitian dari Hapsari dan Simarongkir, (2013), Nofianti, (2014), dan Rofika, (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

7. KESIMPULAN

Simpulan

1. *Leverage*, *Beta*, *Market to Book Value Ratio* dan *Firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
3. *Beta* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
4. *Market to book Value Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
5. *Firm size* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ketebatasan

1. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sangat terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2013-2015, sehingga tidak dapat menunjukkan tingkat kecenderungan dalam jangka panjang.
3. Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) dalam penelitian ini hanya diukur dengan *Leverage*, *Beta*, *Market to Book Value ratio* dan *Firm size*
4. *Earnings Response Coefficient* (ERC) dalam penelitian ini hanya sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Namun dalam penelitian ini *earnings Response Koefficient* (ERC) digunakan sebagai variabel dependen.

Saran penelitian

1. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas populasi maupun sampel penelitian. Misalnya tidak hanya di perusahaan manufaktur saja, tetapi bias di tambah dengan perusahaan jasa ataupun perusahaan lainnya.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan, tidak hanya dalam waktu 3 tahun, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient* (erc).
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel kualitas laba sebagai variabel dependennya. Karena *earnings response coefficient* (erc) hanya merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kualitas laba dan masih banyak lagi alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas laba bukan hanya koefisien respon laba(erc) saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryandhita, Chusnulia Widayanti, Mekani Vestari, dan Dessy Noor Farida, 2014. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI”*. Vol. 11 No. 1.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2001. *“Manajemen keuangan”*. Erlangga: Jl.H. Baping Raya No. 100 Ciracas. Jakarta 13740.
- Delvira, Maisil, dan Nelviriti. *“Pengaruh Risiko Sistemik, Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) studi pada perusahaan manufaktur yang Go Publik di BEI tahun 2008-2010”*. Jurnal WRA. Vol. 1. No. 1.
- Desi, Hanung Hapsari. 2013. *“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010”*. Jurnal Akuntansi & Bisnis. Vol. 1 No. 1.
- Dian, Anggreini Kurniawati. 2014. *“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient”*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 25.
- Diantimala, Yossi. 2008. *“Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)”*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol. 1, No. 1, 102-122.
- Ghozali. Imam. 2016. *“Aplikasi Analisis Mutivariete dengan Program IBM SPSS 23”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. ISBN.979.704.015.1.
- Hasan, I., 2004, Analisis Dana Penelitian Dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A. 1997. *“Teknik Analisis Keuangan”*. Terjemahan, Herman Wibowo. Edisi ke delapan. Erlangga. Jakarta.
- Indra, A. Zubaidi, Agus Zahron dan Ana Rosianawati. 2011. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume. 16. Nomor. 1, Januari-Juni 2011
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *“metode Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan Manajemen”*. BPFE . Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Khanifah. 2010. *“Moderasi Aliran Kas Bebas Terhadap Hubungan Dividend Pay Out Ratio dan Leverage dengan Earnings Response Coefficients”*. Volume. 1. Edisi I.

- Khabiba. Nurul. 2010, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI)*”. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Malahayati, Rina. Muhammad Arfan, dan Hasan Basri. 2015. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya terhadap Kualitas Laba (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index)*”. ISSN. 2302-0164.
- Mulyani, Sri. Nur Fadjrih Asyik dan Andayani. 2007. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. JAAI. Volume. 11 No. 1. Juni 2007.
- Murwaningsari, Etty. 2008. Pengujian Simultan: “*Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Nofianti, Nana. 2014. “*Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Koefisien Respon Laba*”. Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2.
- Nurhasanah, Tutik. 2015. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) dan Harga Saham pada Index LQ-45 (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013)*”. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Malang.
- Paulus, Sem Silalahi. 2014. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta dan Price to Book Value (PBV) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia)*”. Volume. 22. Nomor 1.
- Pujiati, Lilik. 2012. “*Pengaruh Konservatisme dalam Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient*”. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 12.
- Rofika. 2015. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 2, 5. ISSN. 2337-4314.
- Sayekti, Yosefa dan, Ludvicus Sensi Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Setiawati. Erma dan Nursiam. 2014. “*Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011)*”. Research Methods and Organizational Studies, ISBN. 978-602-70429-1-9.

- Subagyo dan Cicilian Novita Olivia. 2012. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*”. Jurnal Akuntansi. Volume. 12. No. 1. Hal: 539-558.
- Subrata, Agus. 2013. “*Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2009-2011)*”. Skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Malang.
- Sugiyono, 2010, *statistika untuk penelitian*, bandung, alfabeta.
- Syafri,sofyan Harahap, 2011, “*Teori Akuntansi*”. Ed. Revisi, - cet. 11. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Wijayanti, Ratna Daniar Paramita. 2012. “*Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclousure terhadap Earnings Response Coeffisient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*”. Jurnal WIGA. Vol. 2 No. 2, ISSN NO 2088-0944.